

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perkembangan pesat untuk memenuhi kebutuhan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kampus Merdeka sebagai inovatif yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang kurikulum, memilih program studi dan mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakat yang diangkat. Tujuan program ini untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri dan kompetitif (Fatmawati & Sholikin, 2019).

Program studi kampus merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam merancang kurikulum, memilih program studi, dan mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat program ini memberikan siswa control lebih besar terhadap kurikulum akademik mereka, termasuk menentukan jalur pembelajaran, mengambil kursus interdidipliner, dan

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas

Program Kampus Mengajar mengajak siswa untuk berkolaborasi, berperan dan mengabdikan pada negara di sekolah dasar maupun menengah. Pembina KM (Kampus Mengajar) menjelaskan bahwa program Kampus Mengajar merupakan kerjasama sejati antar universitas dan komunitas sekolah.

Penyelenggaraan program kampus Pendidikan yang ditetapkan Kemendikbud sesuai dengan kelas sarannya, proses pelaksanaan sebagai kebijakan peningkatan mutu Pendidikan tentunya tidak lepas dari proses evaluasi. Evaluasi ini merupakan Langkah penting dalam menentukan atau menimbang manfaat atau dampak dari kebijakan, program atau proyek yang diusulkan.

Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan (Unimed) ikut serta dalam pelaksanaan program kampus merdeka bagi mahasiswa Program Pendidikan dan Penelitian Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Angkatan 7. Evaluasi terhadap implementasi kebijakan program ini penting dilakukan. Penanggulangan Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan, dampak terhadap peserta didik, dan mengidentifikasi kendala-kendala yang

Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi Badan Hukum PTN (PTN BH) tanpa terikat status bersertifikat. Sedangkan kebijakan Program Kampus Merdeka yang keempat adalah memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studinya dan mengubah pengertian kredit semester (SKS).

Konsep kampus merdeka bertujuan untuk menciptakan tata kelola kampus yang lebih fleksibel, otonom dan inovatif yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan berdasarkan kebijakan MBKM harus dilaksanakan secara berkala, sistematis, dan berkesinambungan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Fatmawati et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran berdasarkan Pasal 15 Ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 meliputi berbagai kegiatan di dalam dan di luar program studi, seperti: Pertukaran pelajar, magang/pelatihan praktik, dukungan pendidikan pada satuan pendidikan, penelitian/penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan, kewirausahaan,

penelitian/proyek mandiri, dan kursus membangun kerja nyata (KKN).

Penelitian ini melibatkan siswa sebagai guru sekolah dasar 4T dengan tujuan untuk memberikan mereka pengalaman di luar kelas yang dapat membantu perkembangan dan pembelajaran mereka, khususnya di daerah tertinggal, perbatasan dan marginal dan area reinkarnasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa peserta program Kampus Mengajar, terungkap bahwa program tersebut banyak mendapat keluhan dari berbagai responden. Keluhan yang disampaikan salah satunya adalah mengenai peraturan yang harus dipatuhi selama pelaksanaan program, khususnya Kredit Semester (SKS). Beberapa siswa juga mengatakan bahwa beberapa instruktur tidak mengizinkan mereka untuk mengubah mata pelajaran, sementara yang lain berusaha membantu siswa dan memahami keadaan perubahan mata pelajaran (Solikhin, 2017).

Dalam melaksanakan program kampus mengajar (KM), seringkali muncul berbagai kendala yang mempengaruhi kelancaran dan efektifitas program. Menemukan solusi yang tepat memerlukan pemahaman

